

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Film *Pengepungan di Bukit Duri* menghadirkan representasi guru yang memperlihatkan pandangan berbeda terhadap mitos mengenai profesi guru dalam masyarakat Indonesia. Melalui karakter Edwin, film tidak menghadirkan guru sebagai sosok yang selalu kuat, dan sepenuhnya mengabdikan diri pada profesinya. Film memperlihatkan bahwa identitas guru dibentuk melalui pengalaman hidup, relasi sosial, budaya institusi, serta berbagai situasi yang dihadapinya selama menjalankan profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi guru dalam film dibangun melalui tiga pola utama. Pertama, guru direpresentasikan sebagai manusia yang tetap membawa trauma, hingga naluri mempertahankan hidup ketika menjalankan profesinya. Kedua, guru direpresentasikan sebagai figur yang identitas dan kewibawaannya dibentuk melalui relasi kuasa, baik oleh institusi sekolah maupun melalui proses negosiasi dengan murid di ruang kelas. Ketiga, guru direpresentasikan sebagai individu yang tetap memiliki kehidupan sosial di luar profesinya, sehingga identitas profesional guru tidak sepenuhnya menghapus identitas personal yang dimilikinya.

Melalui ketiga representasi tersebut, guru tidak lagi dipahami sebagai figur yang secara alamiah selalu kuat secara emosional ataupun otomatis dihormati karena status profesinya. Film juga mempertanyakan anggapan bahwa guru selalu mendahulukan profesinya di atas kepentingan pribadi serta harus menjaga citra ideal dalam setiap ruang kehidupannya. Berbagai gambaran tersebut ditampilkan sebagai konstruksi budaya yang terus direproduksi melalui ekspektasi masyarakat maupun institusi pendidikan.

Representasi tersebut juga memiliki keterkaitan dengan fenomena sosial yang menjadi latar belakang penelitian, yaitu melemahnya otoritas guru yang diberitakan di berbagai media di Indonesia. Film memperlihatkan bahwa identitas guru tidak dibentuk semata-mata oleh profesinya sebagai pendidik, tetapi juga oleh

berbagai tekanan dan relasi sosial yang dihadapinya. Dengan demikian, representasi guru dalam film tidak hanya berfungsi sebagai narasi fiksi, tetapi juga menjadi refleksi terhadap cara masyarakat memaknai profesi guru dalam konteks sosial budaya Indonesia.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada representasi figur guru melalui tokoh Edwin sebagai karakter utama dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*, sehingga representasi figur guru melalui tokoh Bu Diana belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan analisis resepsi khalayak untuk melihat bagaimana penonton, khususnya yang memiliki latar belakang sebagai guru dan murid, memaknai representasi guru dalam film. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengkaji keterhubungan antara bagaimana bahasa, relasi kuasa, ideologi, dan konstruksi sosial mengenai profesi guru dibangun melalui narasi, dialog, maupun praktik institusional yang ditampilkan dalam film.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi institusi pendidikan dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bahwa guru tidak selalu dapat dituntut untuk tampil sempurna secara moral maupun emosional. Guru juga merupakan individu yang menghadapi berbagai tantangan profesional dan personal. Oleh karena itu, dukungan terhadap guru, baik secara profesional maupun personal, perlu terus diperhatikan agar tekanan kerja yang dihadapi tidak berdampak secara berkelanjutan.

Bagi dunia perfilman, diharapkan sineas dapat terus menghadirkan representasi yang lebih beragam dan realistis mengenai profesi guru. Hal ini penting agar film tidak hanya mempertahankan citra ideal guru sebagai sosok pendidik, tetapi juga mampu menghadirkan gambaran yang lebih utuh mengenai kompleksitas peran, tantangan, dan realitas yang dihadapi guru dalam kehidupan sehari-hari.